

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan elemen penting bagi perusahaan karena didalam nya berisi informasi tentang kondisi dan kinerja perusahaan, yang dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan. Informasi tersebut meliputi kondisi keuangan, kinerja, serta perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan, yang berguna bagi banyak pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan mencerminkan kinerja dan tanggung jawab manajemen perusahaan terhadap pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki, apakah telah digunakan secara efektif untuk kepentingan perusahaan. Laporan ini juga berfungsi sebagai alat bagi investor untuk mengukur efektivitas dalam memanfaatkan dana yang mereka investasikan, yang tercermin dalam tingkat pengembalian (laba).

Informasi laba merupakan fokus utama untuk menilai apakah suatu perusahaan berhasil atau gagal dalam mencapai tujuan operasionalnya. Karena hal tersebut, manajemen sering kali melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki tampilan laporan keuangan, meskipun langkah-langkah tersebut terkadang bertentangan dengan tujuan perusahaan. Langkah yang menyimpang ini dikenal sebagai manipulasi laporan keuangan.

Manipulasi laporan keuangan adalah isu yang telah lama menjadi perhatian global. Praktik ini tidak hanya merugikan investor dan pemangku kepentingan lainnya tetapi juga merusak integritas pasar modal dan

kepercayaan publik. Beberapa kasus yang cukup terkenal seperti skandal Enron dan WorldCom di Amerika Serikat telah menunjukkan betapa merusaknya manipulasi laporan keuangan terhadap ekonomi dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan.

Isu manipulasi laporan keuangan di Indonesia masih menjadi permasalahan yang serius, mengingat pentingnya prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam menjaga integritas pasar modal, sehingga kualitas laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan publik menjadi salah satu elemen krusial. Perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI), termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN), bertanggung jawab untuk menyediakan laporan keuangan yang jujur juga transparan. Kualitas laporan keuangan ini sangat penting karena laporan tersebut dijadikan sebagai acuan pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, dan pihak-pihak terkait lainnya.

Menurut Zhou, Tam, dan Yu (2022), manipulasi laporan keuangan didefinisikan sebagai upaya yang disengaja oleh manajemen untuk memodifikasi laporan keuangan agar mencapai hasil tertentu, misalnya untuk menjaga harga saham atau memenuhi target pasar. Praktik manipulasi laporan keuangan ini berdampak pada relevansi laporan keuangan yang diterbitkan, sehingga laporan tersebut tidak hanya gagal membantu pengguna, tetapi juga merugikan mereka. Hal ini menyebabkan laporan keuangan tidak dapat dijadikan sebagai acuan pengambilan keputusan karena informasi yang disajikan tidak valid dan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang

sebenarnya (Susanti & Margareta, 2019).

Teori keagenan menjelaskan bahwa konflik kepentingan ekonomi antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal) menjadi akar penyebab manipulasi laporan keuangan (Murni, 2016). Permasalahan ini terjadi salah satunya karena agen memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan dibanding prinsipal, yang dikenal sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi ini memberikan ruang bagi agen untuk memanipulasi laporan keuangan demi kepentingan pribadi. Hal ini sejalan dengan temuan Raharja (2014) dalam Susanti & Margareta (2019) yang menyatakan bahwa asimetri informasi memudahkan agen untuk mengubah informasi perusahaan.

Akibat dari asimetri informasi ini, prinsipal sering kali mengalami kesulitan dalam mengawasi tindakan agen secara efektif, mengingat banyaknya cara yang dapat digunakan untuk memanipulasi laporan keuangan, seperti penyesuaian pendapatan, pengeluaran, serta penggunaan kebijakan akuntansi yang fleksibel untuk mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, tekanan untuk memenuhi ekspektasi pasar atau target kinerja tertentu juga dapat mendorong agen untuk mengambil langkah-langkah yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang benar.

Tabel di bawah ini menyajikan beberapa kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir di Indonesia, memberikan gambaran tentang berbagai praktik yang dilakukan oleh perusahaan untuk memanipulasi data keuangan mereka, serta dampak yang dihasilkan dari tindakan tersebut.

Tabel 1 Kasus Manipulasi Laporan Keuangan di Indonesia

No	Nama Emiten	Tahun	Kronologi
1.	PT Waskita Karya Tbk (WSKT)	2023	<ul style="list-style-type: none"> • Waskita Karya diduga memanipulasi laporan keuangan melalui rekayasa transaksi keuangan. • Perusahaan mencatat laba meski arus kas operasional negatif. • Auditor Waskita terkena sanksi dari OJK, meningkatkan kecurigaan terhadap kualitas audit dan laporan keuangan perusahaan.
2.	PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR)	2022	Bakrie & Brothers terindikasi memanipulasi laba bersih perusahaan pada tahun 2022. Praktik manipulasi ini terungkap pada saat dilakukan pemeriksaan ulang laporan keuangan oleh pihak auditor eksternal. Manajemen BNBR telah mengakui adanya manipulasi laba dan berjanji untuk mengambil langkah-langkah korektif.
3.	PT. Asuransi Jiwasraya	2019	Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan bahwa Jiwasraya menggunakan pemalsuan transaksi, termasuk investasi di saham-saham berkinerja buruk dan reksadana yang tidak berkualitas. Hal tersebut menyebabkan perusahaan mencatatkan laba yang tidak nyata serta tekanan likuiditas yang berujung pada gagal bayar polis asuransi JS <i>Saving Plan</i> .
4.	PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA)	2018	Garuda Indonesia terlibat dalam praktik manipulasi laporan keuangan dengan melaporkan laba bersih yang signifikan setelah mengakui pendapatan dari transaksi yang belum terealisasi. Auditor eksternal, KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan, memberikan opini wajar tanpa pengecualian, meskipun terdapat pengakuan pendapatan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi. Komite audit Garuda Indonesia juga dikritik karena gagal menjalankan fungsi pengawasan yang efektif. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi kepada Garuda Indonesia dan dua direkturnya, menekankan pentingnya peran auditor dan komite audit dalam menjaga integritas laporan keuangan.

Sumber: CNN Indonesia

Kasus-kasus di atas menunjukkan bahwa kualitas audit yang tidak memadai dapat menjadi faktor utama yang memungkinkan praktik manipulasi laporan keuangan terjadi. Misalnya, dalam kasus PT. Waskita Karya Tbk, manipulasi dilakukan melalui rekayasa transaksi keuangan yang menghasilkan pencatatan laba meskipun arus kas operasional perusahaan negatif. Auditor perusahaan yang terlibat dalam proses audit Waskita Karya juga dikenakan sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang menunjukkan ketidakmampuan mereka untuk mendeteksi dan melaporkan ketidakwajaran dalam laporan keuangan.

Di sisi lain, komite audit juga menjadi perhatian utama dalam mencegah manipulasi laporan keuangan. Komite audit yang tidak berfungsi dengan baik cenderung gagal dalam melaksanakan pengawasan yang efektif terhadap proses pelaporan keuangan dan audit internal perusahaan. Sebagai contoh, pada kasus PT. Garuda Indonesia Tbk, komite audit perusahaan dikritik karena tidak mampu menjalankan fungsi pengawasan secara efektif terhadap praktik manipulasi yang dilakukan oleh manajemen. Komite audit yang kuat dan efektif seharusnya mampu bertindak sebagai garda terdepan dalam mengawasi integritas laporan keuangan perusahaan dan menilai kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor eksternal.

Peningkatan kualitas audit dan komite audit menjadi sangat krusial bagi perusahaan-perusahaan besar, terutama yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan. Langkah-langkah ini mencakup peningkatan independensi auditor,

peningkatan pemahaman atas risiko-risiko yang dihadapi perusahaan, serta penguatan proses pengawasan dan transparansi dalam pelaporan keuangan. Regulator dan otoritas terkait juga memiliki peran penting dalam memastikan bahwa standar audit dan tata kelola perusahaan diterapkan dengan baik untuk mencegah praktik-praktik yang merugikan integritas pasar modal dan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Dengan demikian, upaya kolektif dari semua pihak terkait diperlukan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang lebih transparan, akuntabel, dan berintegritas di Indonesia.

Penelitian oleh DeFond dan Zhang (2014) menyatakan bahwa kualitas audit yang lebih baik, ditandai dengan independensi auditor yang baik dan ketelitian dalam melaksanakan audit, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan. Auditor yang lebih independen dan teliti cenderung lebih mampu mendeteksi praktik manipulasi, seperti pengakuan pendapatan yang tidak wajar atau manipulasi biaya. Kemudian, studi oleh Chen *et al.* (2021) menyatakan bahwa komite audit yang efektif, terdiri dari anggota yang berpengalaman serta memiliki pengetahuan yang memadai tentang akuntansi dan audit, mampu memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap praktik manipulasi laporan keuangan. Komite audit yang aktif dalam melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan praktik akuntansi perusahaan dapat mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk memilih topik mengenai manipulasi laporan keuangan karena masih adanya kasus

manipulasi laporan keuangan dalam beberapa tahun terakhir di Indonesia, seperti pada PT. Waskita Karya Tbk (2023), PT *Bakrie & Brothers* Tbk (2022), PT. Asuransi Jiwasraya (2019), dan PT Garuda Indonesia (2018), yang menunjukkan masih adanya peluang untuk melakukan manipulasi laporan keuangan oleh manajer. Penelitian ini akan berfokus terhadap perusahaan BUMN sektor infrastruktur yang terdaftar BEI periode 2020-2023, karena sektor ini sering menangani proyek-proyek besar dengan anggaran yang signifikan dan durasi yang panjang, yang meningkatkan risiko manipulasi laporan keuangan untuk memperlihatkan kinerja yang lebih baik atau menutupi masalah keuangan. Selain itu, sektor infrastruktur memainkan peran penting dalam pembangunan infrastruktur nasional, menjadikannya krusial bagi perekonomian. Pengawasan ketat dari pemerintah dan otoritas regulasi terhadap BUMN infrastruktur memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi bagaimana regulasi dan pengawasan mempengaruhi praktik pelaporan keuangan, serta bagaimana kualitas audit dan komite audit berkontribusi dalam mencegah manipulasi. Sektor ini juga memiliki sejarah kasus manipulasi laporan keuangan, salah satunya yang terbaru yakni PT Waskita Karya Tbk (2023), yang menyediakan konteks nyata dan relevan untuk penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manipulasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada kajian pustaka dan fenomena masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah utama, yakni:

- 1 Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap manipulasi laporan keuangan?
- 2 Bagaimana pengaruh komite audit terhadap manipulasi laporan keuangan?
- 3 Bagaimana pengaruh kualitas audit dan komite audit terhadap manipulasi laporan keuangan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manipulasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), setiap penelitian pasti memiliki tujuan dan manfaat tertentu. Secara garis besar, tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan data. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris dan:

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap manipulasi laporan keuangan.

2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap manipulasi laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit dan komite audit terhadap manipulasi laporan keuangan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus menjadi subjek pembahasan tentang Manipulasi Laporan Keuangan, serta memperdalam pemahaman dan pengetahuan dalam menerapkan teori yang telah dipelajari, khususnya dalam bidang Akuntansi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, kegunaan pada penelitian ini diantaranya:

- a. Untuk perusahaan: Perusahaan dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk merancang sistem pengendalian internal yang lebih baik dan meminimalisir risiko manipulasi laporan keuangan.
- b. Untuk Investor: Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih informatif dan rasional dengan mempertimbangkan risiko manipulasi laporan keuangan.
- c. Untuk peneliti selanjutnya: Memberikan informasi dan bahan kajian baru yang dapat digunakan serta menjadi alat pembanding atau referensi untuk penelitian selanjutnya dengan identifikasi masalah atau temuan yang relatif sama dengan penelitian ini.